

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan survey ke beberapa sekolah dasar yang terletak di Gugus 4 Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten yaitu SDN Pondok Aren 1, SDN Pondok Aren 2, SDN Pondok Aren 3, SDN Pondok Aren 4, SDN Pondok Aren 5, SD An-Nisaa, SDI Amalina dan SD Budi Luhur.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2002:57). Sedangkan Nazir (1988) mengatakan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Kemudian populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap (Handari, 1995:141).

Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi sasaran penelitian ini adalah guru yang berkerja di sekolah dasar yang terletak di Gugus 4 Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan Banten sebagai berikut : SDN Pondok Aren 1, SDN Pondok Aren 2, SDN Pondok Aren 3, SDN Pondok Aren 4, SDN Pondok Aren 5, SD An-Nisaa, SDI Amalina dan SD Budi Luhur.

b. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Besarnya sampel yang diambil menggunakan rumus alokasi proporsional Sugiyono (1999:67)

$$n = \frac{N_i}{N \cdot d + 1}$$

Dari rumus di atas diperoleh jumlah sampel menurut strata masing-masing sebagai berikut :

Langkah pertama dalam penentuan sampel adalah penentuan jumlah populasi seluruhnya yaitu 196 orang guru. Kemudian tentukan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 5%.

$$n = \frac{N_i}{N \cdot d + 1} = \frac{196}{196 (0,05)(0,05) + 1} = 131 \approx 131 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 131 responden. Kemudian dicari pengambilan sampel berstrata dengan rumus :

$$n = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

- a. SDN Pondok Aren 1 = $24 : 196 \times 131 = 16,0 \approx 16$ orang
- b. SDN Pondok Aren 2 = $20 : 196 \times 131 = 13,4 \approx 13$ orang
- c. SDN Pondok Aren 3 = $20 : 196 \times 131 = 13,4 \approx 13$ orang
- d. SDN Pondok Aren 4 = $18 : 196 \times 131 = 12,0 \approx 12$ orang
- e. SDN Pondok Aren 5 = $16 : 196 \times 131 = 10,7 \approx 11$ orang
- f. SDI Amalina = $24 : 196 \times 131 = 16,0 \approx 16$ orang
- g. SD An-Nisaa = $52 : 196 \times 131 = 34,8 \approx 35$ orang

$$\begin{array}{rcl} \text{h. SD Budi Luhur} & = 22 : 196 \times 131 = 14,7 \approx 15 \text{ orang} & \\ \hline & \text{Jumlah} & = 131 \text{ orang} \end{array}$$

B. Metoda dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey, sedangkan metodenya yaitu deskriptif. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian.

Metode penelitian survey adalah usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam sebuah penelitian. Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat digunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu menggambarkan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran. Hal yang akan diukur adalah fakta dan fungsinya merumuskan dan menggambarkan apa yang terjadi (Ali, 1997:5).

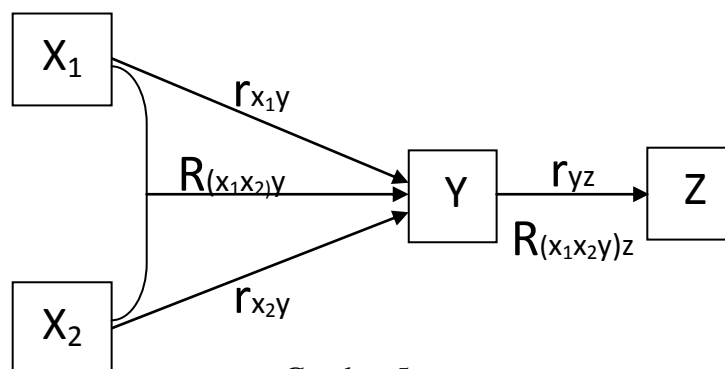
Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Arikunto (1998:10) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dan saat terjadinya, maka penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1988:63).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa metode survey deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dari penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran

pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru terhadap mutu proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007). Metode analitik korelasi pada penelitian ini digunakan untuk pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru terhadap mutu proses dan hasil belajar. Hubungan antar variabel dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 5
Hubungan Antar Variabel

- Manajemen fasilitas pembelajaran (X_1) meliputi ketersediaan buku pendukung, alat peraga, alat tulis, alat praktik pembelajaran, media audio, media visual dan media audio visual, alat bantu pembelajaran lain, fasilitas berfungsi dengan baik, dan sistem pengelolaan
- Profesionalitas guru (X_2) meliputi kompetensi pedagogik mencakup memahami karakteristik peserta didik, teori-teori dan prinsip-prinsip

pembelajaran, mengembangkan kurikulum/silabus, prancangan pembelajaran, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, menyelenggarakan evaluasi proses hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, dan melakukan tindakan reflektif.

- c. Mutu proses pembelajaran (Y) sebagai *intervening variabel* meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan.
- d. Mutu hasil belajar siswa (Z) meliputi nilai hasil Ujian Sekolah/Ujian Nasional.

A. Deskripsi Operasional Variabel

Secara operasional variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel X ₁ Manajemen Fasilitas Pembelajaran	1.Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki buku pendukung, alat peraga, alat tulis, alat praktik pembelajaran
		2.Media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya media audio, media visual dan media audio visual
		3. Kelengkapan dan fungsi fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya alat bantu pembelajaran lain • Fasilitas berfungsi dengan baik
		4.Sistem pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa kebutuhan, realisasi, pemeliharaan, inventarisasi dan pertanggungjawaban
2	Variabel X ₂ Profesionalitas Guru	1. Menguasai karakteristik peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami karakteristik fisik, intelektual, emosional dan moral siswa • Mengidentifikasi potensi siswa • Mengidentifikasi kemampuan awal siswa
		2. Menguasai teori-	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan berbagai pendekatan,

	teori dan prinsip-prinsip pembelajaran	strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik dan kreatif • Menerapkan pendekatan pembelajaran tematik
--	--	--

Lanjutan ...

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		3. Mengembangkan kurikulum/silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum • Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa • Memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran • Mengembangkan indikator dan instrument penilaian
		4. Perancangan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik • Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa • Menyusun perancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan di lapangan
		5. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal • Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa termasuk kreativitasnya •

		7. Berkomunikasi secara efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik dan santun baik lisan maupun tulisan • Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari 1) penyiapan kondisi psikologis siswa 2) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada siswa untuk merespon 3) respon siswa 4) reaksi guru terhadap respon siswa dst.
--	--	---------------------------------	---

Lanjutan ...

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		8. Menyelenggarakan evaluasi proses hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prinsip-prinsip penilaian evaluasi proses dan hasil belajar • Menentukan prosedur penilaian • Mengembangkan instrument penilaian • Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar • Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar • Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan • Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
		10. Melakukan tindakan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan & pengembangan mata pelajaran

3	Variabel Y Mutu Proses Belajar	1. Perencanaan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengacu pada silabus dan RPP • Memperhatikan karakteristik siswa dalam penyusunan RPP • Metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa • RPP dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi dan kompetensi dasarnya mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis sesuai kondisi
		2. Pelaksanaan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran • Mengatur posisi duduk siswa dalam kelas • Penyampaian materi belajar

Lanjutan ...

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		3.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai karakteristik dan keberagaman siswa • Pengelolaan waktu belajar dalam kelas sesuai jadwal • Melaksanakan pembelajaran secara terstruktur (pendahuluan, inti, penutup) • Melibatkan siswa secara aktif • Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran
		4. Penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi atau membuat rangkuman di akhir pembelajaran dengan melibatkan siswa • Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan • Merancang alat evaluasi atau penilaian untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik • Melakukan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dan sebagai perbaikan proses pembelajaran,

Mohamad Romli, 2015

Pengaruh Manajemen Fasilitas Pembelajaran dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

			secara konsisten, sistematis dan terprogram, dengan menggunakan tes dan non tes juga dalam bentuk lisan atau tulisan menggunakan standar penilaian
		5. Pengawasan	Pelaksanaan supervise, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

B. Instrumen Penelitian

Alat Pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner, yaitu menggunakan seprangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto :2006:151).

Diharapkan dengan adanya kuesioner ini, peneliti dapat menggali lebih banyak dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi focus utama dalam penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternative jawaban(option) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternative jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah pengembangan dari skala *likert*.

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternative jawaban yang bersangkutan. Kriteria dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu pernyataan positif mempunyai nilai :

4 = Sangat Setuju, 3 = Setuju, 2 = Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju

Tabel 3.2

Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1

Sumber : (Syaodih 2007:240)

C. Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner sebagai alat ukur penelitian perlu di uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan, karena untuk menilai layak tidaknya kuesioner tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2003), instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.

1. Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument arikunto (2006:63-69) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat diukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus Pearson Product Moment yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Jumlah responden

Kriteria pengujian :

Jika $r > r$ tabel, berarti item pernyataan adalah valid

Jika $r \leq r$ tabel, berarti item pernyataan adalah tidak valid

Menurut Arikunto (2006:68), ada tidaknya korelasi dinyatakan angka pada indeks. Besar kecilnya indeks korelasi, jika bukan 0,000, berarti ada korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Semakin besar angka dalam indeks korelasi, maka semakin tinggi korelasi kedua variabel. Penafsiran terhadap kekuatan hubungan dari nilai koefisien korelasi berpedoman pada ketentuan menurut Sugiyono (2004) seperti table berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Korelasi	Hubungan Variabel
0,00 – 0,119	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitan merupakan data yang valid dan alat ukur yang digunakan (kuesioner) (Sugiyono, 2007:109). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai r hitung dengan batas minimal korelasi 0,30. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan. Adapun hasil uji validitas kuesioner kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Manajemen Fasilitas Pembelajaran (X_1)

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,577	0,3	Valid
2	0,608	0,3	Valid
3	0,624	0,3	Valid
4	0,786	0,3	Valid
5	0,631	0,3	Valid
6	0,608	0,3	Valid
7	0,729	0,3	Valid
8	0,464	0,3	Valid
9	0,419	0,3	Valid
10	0,423	0,3	Valid
11	0,602	0,3	Valid
12	0,677	0,3	Valid
13	0,663	0,3	Valid
14	0,691	0,3	Valid

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Profesionalitas Guru (X₂)

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan	No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,674	0,3	Valid	15	0,532	0,3	Valid
2	0,559	0,3	Valid	16	0,584	0,3	Valid
3	0,831	0,3	Valid	17	0,672	0,3	Valid
4	0,647	0,3	Valid	18	0,622	0,3	Valid
5	0,387	0,3	Valid	19	0,456	0,3	Valid
6	0,532	0,3	Valid	20	0,432	0,3	Valid
7	0,546	0,3	Valid	21	0,796	0,3	Valid
8	0,821	0,3	Valid	22	0,787	0,3	Valid
9	0,651	0,3	Valid	23	0,533	0,3	Valid

Mohamad Romli, 2015

Pengaruh Manajemen Fasilitas Pembelajaran dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

10	0,576	0,3	Valid
11	0,378	0,3	Valid
12	0,499	0,3	Valid
13	0,572	0,3	Valid
14	0,799	0,3	Valid

24	0,794	0,3	Valid
25	0,583	0,3	Valid
26	0,664	0,3	Valid
27	0,681	0,3	Valid

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Mutu Proses Belajar (Y)

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,450	0,3	Valid
2	0,515	0,3	Valid
3	0,676	0,3	Valid
4	0,621	0,3	Valid
5	0,742	0,3	Valid
6	0,629	0,3	Valid
7	0,597	0,3	Valid

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
18	0,713	0,3	Valid
19	0,775	0,3	Valid
20	0,641	0,3	Valid
21	0,407	0,3	Valid
22	0,722	0,3	Valid
23	0,830	0,3	Valid
24	0,796	0,3	Valid

8	0,715	0,3	Valid
9	0,798	0,3	Valid
10	0,743	0,3	Valid
11	0,754	0,3	Valid
12	0,765	0,3	Valid
13	0,855	0,3	Valid
14	0,764	0,3	Valid
15	0,850	0,3	Valid
16	0,687	0,3	Valid
17	0,752	0,3	Valid

25	0,761	0,3	Valid
26	0,560	0,3	Valid
27	0,664	0,3	Valid
28	0,528	0,3	Valid
29	0,752	0,3	Valid
30	0,781	0,3	Valid
31	0,569	0,3	Valid
32	0,683	0,3	Valid
33	0,791	0,3	Valid
34	0,671	0,3	Valid

2. Reliabilitas

Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Saryono, 2008). Bila suatu alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain reabilitas menunjukkan konsistensi, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reabilitas menunjukkan konsistensi satu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Sastroasmoro & Ismael, 2002:45).

Reabilitas pernyataan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan analisis *Alpha-Cronbach* yang dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun yang bersifat dikotomis (hanya mengenal dua jawaban yaitu benar dan salah). Rumus koefisien reliabilitas *Alpha – Cronbach* (Arikunto, 2006) :

$$r = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right\}$$

Keterangan :

r : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Mohamad Romli, 2015

Pengaruh Manajemen Fasilitas Pembelajaran dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

a^2b : Jumlah varians butir

a^2t : Varians total

Kriteria pengujian :

Jika r hitung' $>$ r tabel, berarti kuesioner reliabel

Jika r hitung' $<$ r tabel, berarti kuesioner tidak reliabel

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Manajemen Fasilitas Pembelajaran (X_1)	0.872	0.6	Reliabel
Profesionalitas Guru (X_2)	0.936	0.6	Reliabel
Mutu Proses Belajar (Y)	0.966	0.6	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner kedua variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,60 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada kedua variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dalam penelitian, hakekat kegiatan penelitian ini merupakan upaya pencarian data yang nantinya diinterpretasikan dan dianalisis.

1. Tahap Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden. Pembagian kuesioner dilakukan oleh peneliti kepada guru sekolah yang menjadi objek penelitian. Sebelum pelaksanaan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden serta menyampaikan tentang kerahasiaan atas

jawaban yang diberikan dalam kuesioner dan penelitian tidak berdampak negatif bagi responden. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan mengenai cara – cara pengisian kuesioner, kemudian kuesioner diberikan kepada responden. Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai yang tercantum dalam kuesioner penelitian. Apabila ada pernyataan yang tidak jelas dapat ditanyakan kepada peneliti. Kuesioner langsung diisi oleh responden sehingga data yang diperoleh adalah data primer. Semua data yang ada dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya untuk kemudian di analisa oleh peneliti.

2. Jenis Data

Jenis data adalah data Primer yang diperoleh langsung dari responden. Data primer pada penelitian ini adalah hasil Ujian Sekolah (US)/ Ujian Nasional (UN) siswa dan jawaban kuesioner yang sudah diisi oleh responden

H. Analisis Data

Data mentah yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian agar bisa dimaknai dan dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan dalam penelitian.

Langkah-langkah dalam mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Statistic

Langkah dalam uji statistic adalah

- Menyeleksi data yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan
- Memberi bobot nilai untuk setiap alternative jawaban yang dipilih dengan menggunakan skala penilaian kemudian menghitung jumlah skor

- Menghitung total skor dari alternative jawaban responden untuk setiap variabel
- Menghitung nilai rata-rata asing-masing variabel dengan rumus Weighted Means Scored (WMS) (Santoso, 2003:103)

$$X = \frac{\sum_{i=1} w_i \cdot X_i}{\sum_{i=1} w_i}$$

- Mencocokkan hasil perhitungan setia variabel dengan kriteria masing-masing vaiabel yang telah ditentukan.

Tabel 3.8

Kriteria Penafsiran Data

Skor	Kriteria
3,01 – 4,00	Sangat Tinggi
2,01 – 3,00	Tinggi
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

- Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik statistic parametrik memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian jika penyebaran datanya berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z. adapun pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika signifikansi (asyp.sig) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika signifikansi (asyp.sig) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2010:42).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk memastikan variabel bebas dan terikat menunjukkan hubungan secara linear atau tidak (Priyanto, 2010:42). Linearitas antara variabel diuji dengan membandingkan F hitung dengan F table pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi atau $\alpha < sig$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear, jika $\alpha > sig$ maka hubungan dua variabel dinyatakan tidak linear. Jika hubungan antara variabel telah dinyatakan linear maka telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis korelasi. Hasil perhitungan antara variabel dalam penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara variabel adalah linear.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang diproses dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi tidak jauh berbeda dengan keragamanya atau variansinya. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat analisis independen sample test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis variansi adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Pengujian homogenitas variansi satu kelompok data dilakukan dengan cara uji F dan uji Bartlett.

e. Uji Hipotesis

1) Pengujian secara individual

- a) Manajemen fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap mutu proses belajar

Mohamad Romli, 2015

Pengaruh Manajemen Fasilitas Pembelajaran dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Ho : $r_{x1y} = 0$ Manajemen fasilitas pembelajaran tidak mempunyai pengaruh terhadap mutu proses belajar siswa.

H1 : $r_{x1y} \neq 0$ Manajemen fasilitas pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap mutu proses belajar siswa.

b) Profesionalisme guru berengaruh terhadap mutu proses belajar

Ho : $r_{x2y} = 0$ Profesionalitas guru tidak mempunyai pengaruh terhadap mutu proses belajar siswa.

Ho : $r_{x21y} \neq 0$ Profesionalitas guru mempunyai pengaruh terhadap mutu proses belajar siswa.

2) Pengujian secara bersama-sama

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistic dirumuskan :

Ho : $r_{yx1} = Ho : r_{yx2} = 0$

H1 : $r_{yx1} \neq Ho : r_{yx2} = 0$

Ho : Manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru tidak mempunyai pengaruh terhadap mutu proses belajar siswa.

H₁ : Manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru mempunyai pengaruh terhadap mutu proses belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil sama dengan nilai probabilitas Sig atau $0,05 \leq Sig$, maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya tidak signifikan.

- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil sama dengan nilai probabilitas Sig atau $0,05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.